



KEPUTUSAN KETUA
SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN INFORMATIKA DAN KOMPUTER AMIK RIAU
NOMOR: 680/A/STMIK Amik/XII/2015
TENTANG
RENCANA INDUK PENGEMBANGAN 2015-2030
SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN INFORMATIKA DAN KOMPUTER AMIK RIAU
(STMIK Amik Riau)

KETUA SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN INFORMATIKA DAN KOMPUTER AMIK RIAU (STMIK Amik Riau)

- Menimbang : a. bahwa dalam penyelenggaraan tridharma Perguruan Tinggi STMIK Amik Riau memerlukan suatu panduan dasar yang memuat arahan dan capaian serta tolok ukur keberhasilan yang tertuang dalam rencana induk pengembangan (RIP);
b. bahwa perlu ditetapkan RIP Sekolah Tinggi Manajemen dan Informatika dan Komputer Amik Riau (STMIK Amik Riau) yang mengacu pada visi, misi, dan tujuan STMIK Amik Riau;
c. bahwa RIP STMIK Amik Riau perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Ketua STMIK Amik Riau yang disahkan oleh Yayasan Komputasi Riau;
- Mengingat : 1. Undang-undang Republika Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-undang Republika Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
3. Undang-undang Republika Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
4. Permendikbud Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
5. Permendikbud Nomor 50 Tahun 2015 tentang Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi.
6. Permendikbud Nomor 87 Tahun 2014 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tiggi.
7. Statuta STMIK Amik Riau Nomor Tahun 2015.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan:
Pertama : Rencana Induk Pengembangan STMIK Amik Riau 2015-2030 yang mengacu pada visi, misi, dan tujuan STMIK Amik Riau sebagaimana terlampir pada keputusan ini.

Kedua : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Pekanbaru
Pada tanggal

Ketua STMIK Amik Riau

Johar Arief, S.Sos., MM

Mengetahui:
Ketua Senat
STMIK Amik Riau

Kepala Badan Penjaminan Mutu
STMIK Amik Riau

Johar Arief, S.Sos., MM

Susi Erlinda, M.Kom.

Disahkan Oleh:
YAYASAN KOMPUTASI RIAU

Ketua Pembina

Ketua

Drs. H. Mohammad Helmy

Prof. Dr. Dadang Iskandar, M.Sc.

LAMPIRAN KEPUTUSAN KETUA SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN INFORMATIKA DAN KOMPUTER AMIK RIAU

NOMOR: 680/A/STMIK Amik/XII/2015

**RENCANA INDUK PENGEMBANGAN
SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN INFORMATIKA DAN KOMPUTER (STMIK AMIK RIAU)
2015-2030**

1. Pendahuluan

A. Latar Belakang

Akademi Manajemen Informatika dan Komputer Riau (AMIK Riau), yang merupakan cikal bakal Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Amik Riau (STMIK Amik Riau), berdiri pada tahun 1990 dan merupakan perguruan tinggi komputer pertama di Provinsi Riau. AMIK Riau didirikan sebagai jawaban atas kebutuhan tenaga kerja bidang komputer di Provinsi Riau, dengan jenjang pendidikan Diploma III Jurusan Manajemen Informatika.

Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Riau (STMIK Riau) didirikan pada tahun 1996 untuk menyelenggarakan jenjang pendidikan Strata I Jurusan Teknik Informatika. Untuk meningkatkan efisiensi, efektifitas, dan mutu pelayanan, pada 2006 dilakukan penggabungan kedua lembaga menjadi satu institusi, yakni STMIK Amik Riau, yang terdiri atas dua Program Studi: Teknik Informatika (Strata I) dan Manajemen Informatika (D.III). Pada tanggal 12 Agustus 2011, Program Studi Teknik Informatika mendapatkan akreditasi B dari Badan Akreditasi Nasional.

Meskipun berhasil mendapatkan akreditasi B untuk salah satu program studinya, perjalanan secara umum STMIK Amik Riau selama 25 tahun hingga 2015 tidak sesuai dengan harapan para pendiri. Harapan untuk menjadi sebuah perguruan tinggi komputer yang besar (*quantity*) dan terkemuka (*quality*) dinilai masih jauh untuk bisa diwujudkan, kendati merupakan yang pertama.

Dari analisa situasi lebih lanjut, terungkap bahwa berbagai hal mendasar yang dibutuhkan guna melangkah dan menggerakkan institusi ini ke depan belum ada atau jauh dari kondisi yang ideal. Masih terdapat banyak hal mendasar yang harus dirumuskan dan disempurnakan.

Selama ini STMIK Amik Riau belum berada pada jalur yang tepat menuju cita-cita yang diharapkan para pendiri. Sepanjang perjalanannya, institusi ini terlena pada fungsi pengajaran (*teaching*) dengan kondisi yang jauh dari sebuah perguruan tinggi pengajaran (*teaching university*) yang ideal yang mampu menghasilkan lulusan berkualitas dan berdaya saing.

Untuk mewujudkan cita-cita para pendiri, STMIK Amik Riau tidak cukup hanya sebagai *excellent teaching university*, namun juga harus bergerak menuju perguruan tinggi riset (*research university*) yang memberikan kemaslahatan bagi *stake holders* dan masyarakat. Hal ini

merupakan konsekuensi untuk menjadi sebuah perguruan tinggi komputer unggul seperti yang dicita-citakan para pendiri.

Keberhasilan untuk mewujudkan cita-cita di atas memerlukan sebuah perencanaan jangka panjang yang akan menuntun perjalanan institusi ini agar selaras dan berada pada jalur yang tepat sesuai dengan cita-cita pendiriannya.

B. Landasan Hukum

Landasan hukum dalam penyusunan RIP ini meliputi:

- a. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- b. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
- c. Statuta STMIK Amik Riau Tahun 2015.

2. Sejarah, Visi, Misi, Tujuan, Budaya dan Tata Nilai

A. Sejarah STMIK Amik Riau

Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Amik Riau (STMIK Amik Riau) merupakan penggabungan dari dua perguruan tinggi komputer di Provinsi Riau, yakni Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Riau (STMIK Riau) dan Akademi Manajemen Informatika Komputer Riau (AMIK Riau). Kedua perguruan tinggi ini didirikan oleh Yayasan Komputasi Riau (YKR).

AMIK Riau didirikan pada tahun 1990 sebagai perguruan tinggi komputer pertama di Provinsi Riau. Pendirian AMIK Riau sebagai jawaban atas kebutuhan tenaga kerja bidang komputer di Provinsi Riau, dengan jenjang pendidikan Diploma III Jurusan Manajemen Informatika (izin Mendikbud RI No.0233/0/1990). Pada 1992, AMIK Riau membuka program Diploma I (izin Mendikbud RI No.0443/Dikti/Kep1992). AMIK Riau terakreditasi pada 2005 dengan SK.No.014/BAN-PT/Ak-V/Dpl-III/XII/2005.

STMIK Riau didirikan pada tahun 1996 untuk menyelenggarakan jenjang pendidikan Strata I Jurusan Teknik Informatika (izin Mendikbud RI No.52/D/0/1996). Pada 2005, STMIK Riau terakreditasi dengan SK.No.023/BAN/-PT/Ak-IX/SI/XII/2005.

Untuk meningkatkan efisiensi, efektifitas, dan mutu pelayanan, pada 2006 dilakukan penggabungan kedua lembaga menjadi satu institusi, yakni STMIK Amik Riau, berdasarkan Keputusan Mendiknas RI No.40/D/O/2006 yang terdiri atas dua jurusan/program studi: Teknik Informatika (Strata I) dan Manajemen Informatika (D.III). Kedua program studi ini telah terakreditasi sejak 2005.

Peningkatan status akreditasi telah dilakukan untuk kedua program studi pada 2011, dan hasilnya telah dikeluarkan berdasarkan Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor 019/BAN-PT/Ak-XIV/S1/VIII/2011 tanggal 12 Agustus 2011 untuk Program Studi Teknik Informatika dengan Akreditasi B, dan Nomor 007/BAN-PT/Ak-

XI/Dpl-III/VII/2011 tanggal 21 Juli 2011 untuk Program Studi Manajemen Informatika dengan Akreditasi C.

B. Visi STMIK Amik Riau

STMIK Amik Riau memiliki visi menjadi Perguruan Tinggi Komputer Unggul di Sumatera pada 2030. Visi ini disebut sebagai Visi 2030.

C. Batasan Unggul (*Uniqueness*)

Batasan unggul dalam visi STMIK Amik Riau yang merupakan keunikan STMIK Amik Riau adalah unggul di bidang *mobile computing* untuk mendukung sektor bisnis skala menengah.

D. Misi STMIK Amik Riau

STMIK Amik Riau memiliki misi sebagai berikut:

- a. menyelenggarakan kegiatan tridharma perguruan tinggi yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan masyarakat; dan
- b. mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi komputer untuk menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing.

E. Tujuan STMIK Amik Riau

STMIK Amik Riau memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. terciptanya suasana akademik yang kondusif bagi penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat;
- b. dimilikinya Sumber Daya Manusia yang berkualitas dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat;
- c. meningkatnya mutu peserta didik sehingga memiliki kemampuan akademik, profesional dan jiwa kewirausahaan yang dapat mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan serta teknologi;
- d. terjalinnnya berbagai bentuk kerjasama dalam berbagai bidang dengan pihak luar;
- e. dihasilkannya lulusan yang unggul di bidang *mobile computing* dalam mendukung sektor bisnis skala menengah; dan
- f. terwujudnya institut ilmu komputer.

F. Budaya dan Tata Nilai STMIK Amik Riau

Budaya STMIK Amik Riau adalah "Menjadi yang Terbaik", yang terdiri dari lima pilar nilai yang disingkat CELIC. Kelima pilar nilai tersebut adalah:

- a. persaingan (*competition*);
- b. kesempurnaan (*excellent*);
- c. loyalitas (*loyalty*);
- d. integritas (*integrity*); dan

- e. fokus pada pelanggan (*customer focus*).

Kelima nilai budaya tersebut dijabarkan dalam 9 (sembilan) sikap dan perilaku utama sebagai berikut:

Nilai	Sikap dan Perilaku
Persaingan (<i>Competition</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Perilaku saling menghargai, terbuka, kerjasama, dan mengayomi dalam atmosfer persaingan yang sehat untuk kemajuan bersama.
Kesempurnaan (<i>Excellent</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Orientasi pada mutu, nilai tambah, dan perbaikan yang terus menerus dengan tetap peduli terhadap lingkungan. • Komitmen untuk bekerja keras, cerdas, tuntas, cepat, tepat, dan akurat atas dasar kompetensi terbaik dengan penuh tanggung jawab serta memberikan solusi dan hasil terbaik.
Loyalitas (<i>Loyalty</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Disiplin, dedikasi, dan tulus, dalam bekerja dan menjalankan profesi. • Patuh pada aturan.
Integritas (<i>Integrity</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Jujur, konsisten, dan terpuji dalam setiap perilaku, berpikir, berkata, dan bertindak sebagai wujud menjaga martabat dan menjunjung tinggi kode etik profesi.
Fokus pada Pelanggan (<i>Customer Focus</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Kreatif, inovatif, proaktif dan cepat tanggap dalam memberikan pelayanan kepada pelanggan (mahasiswa, stake holders, dan masyarakat) dengan tetap menjunjung kualitas. • Menempatkan pelanggan pada prioritas utama pelayanan demi terciptanya kepuasan layanan. • Ramah, hangat, dan bersahabat.

3. Analisis Lingkungan dan Rumusan Strategi

Analisis lingkungan mencakup analisis kondisi eksternal dan internal yang mempengaruhi arah dan strategi pengembangan STMIK Amik Riau, serta untuk mengetahui *baseline* yang menjadi titik awal pengembangan.

A. Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan eksternal dan internal yang dihadapi STMIK Amik Riau adalah sebagai berikut:

a. Kondisi Lingkungan Eksternal

i. Ancaman yang dihadapi STMIK Amik Riau sebagai berikut:

- 1) agresivitas PT lain baik dalam hal promosi, rekrutmen, tarif, dan ekspansi bisa menyebabkan berkurangnya jumlah calon mahasiswa dan *resign*-nya SDM berkualitas;
- 2) *image* PTN yang kuat di masyarakat menyebabkan sulitnya mendapatkan calon mahasiswa berkualitas;

- 3) regulasi desentralisasi oleh pemkot/kab mengakibatkan berkurangnya arus mahasiswa dari daerah ke pusat;
 - 4) peluang usaha IT yang semakin menjanjikan bisa menyebabkan *resign*-nya SDM berkualitas;
 - 5) kualitas lulusan PT kompetitor semakin tinggi sehingga memiliki daya saing yang lebih tinggi di pasar tenaga kerja; dan
 - 6) PT kompetitor agresif membangun jejaring yang bisa meminimalisasi peluang STMIK Amik Riau untuk menjalin kerja sama dengan pihak luar.
- ii. Peluang yang bisa dimanfaatkan STMIK Amik Riau sebagai berikut:
- 1) perkembangan ICT yang pesat bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas layanan, tata kelola, dan fungsi tridharma;
 - 2) terbukanya kesempatan untuk mengikuti pelatihan, seminar, sertifikasi, magang, dan kompetisi; mendapatkan hibah dan beasiswa; dan menjalin kerja sama. Hal ini bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas SDM, mahasiswa, fungsi tridharma, dan layanan;
 - 3) regulasi terhadap PT yang terus meningkat harus bisa dijadikan rujukan terhadap kualitas layanan, tata kelola, dan fungsi tridharma yang dijalankan;
 - 4) berlakunya era pasar bebas dan meningkatnya kebutuhan tenaga kerja IT di berbagai bidang. Untuk itu kualitas pembelajaran dan pembekalan kompetensi harus ditingkatkan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing;
 - 5) STMIK Amik Riau berpeluang menjadi pusat kajian ilmu komputer yang pertama di Provinsi Riau. Oleh karenanya, kegiatan penelitian dan publikasi ilmiah harus digalakkan untuk mendukung hal ini;
 - 6) terbukanya kerjasama dengan stakeholder untuk menyalurkan lulusan. Upaya ini perlu ditempuh untuk meningkatkan serapan terhadap lulusan;
 - 7) terbukanya kerja sama dengan dunia usaha dan instansi pemerintah untuk menghasilkan penelitian yang berdaya guna bagi dunia usaha dan kesejahteraan masyarakat;
 - 8) STMIK Amik Riau berpeluang menjadi salah satu pusat OJT (On Job Training) di Provinsi Riau untuk tenaga IT; dan
 - 9) tersedianya jurnal IT terbitan nasional yang terindeks Scopus.

b. Kondisi Lingkungan Internal

- i. Kelemahan yang dimiliki STMIK Amik Riau sebagai berikut:
- 1) kurang meratanya kualitas dosen dan minimnya dosen berpendidikan S3 dan bersertifikat keahlian. Kondisi ini mempengaruhi kualitas fungsi tridharma;
 - 2) sarana dan prasarana pendukung kegiatan akademik dan nonakademik kurang lengkap yang menyebabkan kurang optimalnya fungsi pelayanan dan tridharma;
 - 3) kualitas mahasiswa relatif rendah baik dari segi *input*, kompetensi, daya beli, maupun motivasi. Kondisi ini mempengaruhi kualitas pembelajaran dan capaian kompetensi pembelajaran;
 - 4) perangkat peraturan mengenai standar, manual, monev, dan perangkat peraturan lainnya baik di bidang akademik maupun nonakademik, termasuk sistem penilaian, belum terumuskan dengan baik. Kondisi ini menyebabkan kualitas layanan dan tata kelola, termasuk layanan akademik, tidak bisa dipertanggungjawabkan (akuntabel)

dan sistem penjaminan mutu dan sistem *reward and punishment* tidak berjalan, sehingga tidak terjadi kesinambungan peningkatan mutu dan pembinaan;

- 5) belum memiliki kurikulum berbasis KKNI yang selaras dengan kebutuhan *stakeholders* yang didukung dengan sertifikasi. Kondisi ini melemahkan daya saing lulusan di pasar tenaga kerja;
- 6) pemanfaatan dan pengelolaan ICT/MIS belum optimal dalam menjalankan fungsi tata kelola, pelayanan, dan tridharma. Hal ini berpengaruh pada kualitas layanan, administrasi, dan tridharma;
- 7) kurang optimalnya kualitas proses pembelajaran yang menyebabkan kurang optimalnya pencapaian kompetensi pembelajaran;
- 8) belum terciptanya iklim penelitian yang kondusif dan belum meratanya kemampuan dosen dalam melakukan penelitian menyebabkan jumlah dan kualitas penelitian masih relatif rendah;
- 9) pendanaan bagi kegiatan pengajaran, administrasi, dan pembangunan masih sepenuhnya berasal dari mahasiswa. Kondisi ini menghambat rencana pengembangan kampus;
- 10) kerja sama yang melembaga dengan *stakeholder* dan Perguruan Tinggi lain minim. Kondisi ini mempengaruhi mutu kegiatan tridharma Perguruan Tinggi;
- 11) lulusan tidak memiliki sertifikat kompetensi dan sertifikat kemampuan Bahasa Inggris sehingga daya saing mereka rendah di pasar tenaga kerja. Selain itu belum ada upaya optimal untuk menyalurkan lulusan kepada *stakeholder*;
- 12) luaran penelitian dalam bentuk publikasi dan pertemuan ilmiah yang berkualitas masih sangat minim. Sebagian besar publikasi yang dihasilkan terbit di jurnal yang tidak terindeks, dan
- 13) hasil penelitian belum terimplementasikan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

ii. Kekuatan yang dimiliki STMIK Amik Riau sebagai berikut:

- 1) dimilikinya prasarana dalam bentuk lahan, gedung, dan ruang (ruang kantor, ruang kuliah, laboratorium, dan perpustakaan) untuk menjalankan fungsi pelayanan dan tridharma;
- 2) domisili/lokasi kampus yang berada di ibu kota provinsi merupakan keunggulan dari segi geografis karena menjadikan STMIK Amik Riau tujuan bagi para calon mahasiswa dari daerah. Selain itu, hal ini juga merupakan keunggulan dalam hal akses terhadap infrastruktur;
- 3) suasana kampus hijau dan asri sehingga menimbulkan kenyamanan;
- 4) memiliki prodi berakreditasi B yang menjadi modal bagi pengembangan institusi;
- 5) konsolidasi antarorganisasi mahasiswa relatif baik. Potensi ini perlu diberdayakan untuk optimalisasi pembinaan *soft skill* dan pembentukan karakter mahasiswa;
- 6) memiliki sistem pelaporan keuangan yang akuntabel;
- 7) telah memiliki organ pokok (Jurusan, LPPM, dan BPM) untuk menjalankan fungsi tridharma;
- 8) motivasi para dosen untuk melakukan penelitian meningkat. Potensi ini harus diberdayakan dan ditingkatkan untuk mendongkrak jumlah dan kualitas luaran penelitian;
- 9) memiliki jejaring dengan SLTA/SMK hingga ke daerah. Potensi ini harus diberdayakan dan ditingkatkan untuk mendukung fungsi tridharma;

- 10) karya ilmiah telah menembus jurnal internasional bereputasi, jurnal nasional terakreditasi, dan konferensi internasional terindeks Scopus. Hal ini menjadi pemicu untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas karya ilmiah;
- 11) lulusan tersebar di berbagai instansi pada kabupaten/kota Provinsi Riau dan beberapa provinsi lain. Potensi jejaring ini harus dimanfaatkan secara optimal sebagai sumber informasi, saluran promosi, dan pintu kerja sama;
- 12) kontribusi alumni sebagai sumber informasi dan saluran promosi dalam penerimaan mahasiswa baru cukup besar. Kondisi ini harus ditingkatkan dalam rangka memperkenalkan institusi dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat; dan
- 13) memiliki sentra HAKI untuk mematenkan hasil penelitian.

B. Rumusan Strategi

Berdasarkan analisis lingkungan dapat disimpulkan bahwa peluang jangka panjang untuk menjadi mitra bagi dunia usaha terbuka lebar bagi STMIK Amik Riau. Namun, di sisi lain STMIK Amik Riau masih memiliki kelemahan dalam hal tata kelola serta mutu dan daya saing. Untuk mampu menjadi mitra bagi dunia usaha, STMIK Amik Riau perlu mengatasi kelemahan yang dimiliki.

Oleh karena itu, strategi pengembangan yang akan dijalankan pada jangka pendek adalah konsolidasi berupa pembenahan dan penguatan tata kelola serta peningkatan mutu dan daya saing.

Pada jangka menengah, konsolidasi masih dibutuhkan khususnya dalam penguatan mutu dan daya saing. Namun di sisi lain, langkah yang bersifat progresif mulai dilakukan untuk membangun relevansi berupa pendekatan kepada dunia usaha.

Pada jangka panjang, pengembangan akan difokuskan pada langkah-langkah progresif penguatan relevansi guna merebut peluang menjadi mitra bagi dunia usaha.

4. Tahapan dan Arah Pengembangan

Pengembangan STMIK Amik Riau untuk mewujudkan Visi 2030 dibagi atas tiga tahapan pengembangan. Setiap tahap pengembangan memiliki visi, tujuan, dan sasaran strategis, yang berlangsung selama lima tahun. Bagian ini akan menjelaskan strategi, kebijakan, dan indikator dasar pada setiap tahapan pengembangan. Komponen-komponen ini disusun pada tingkat mendasar dengan maksud sebagai arahan dasar pada setiap tahapan pengembangan. Oleh karena itu masih harus dielaborasi dengan panduan turunan dalam bentuk Rencana Strategis lima tahunan.

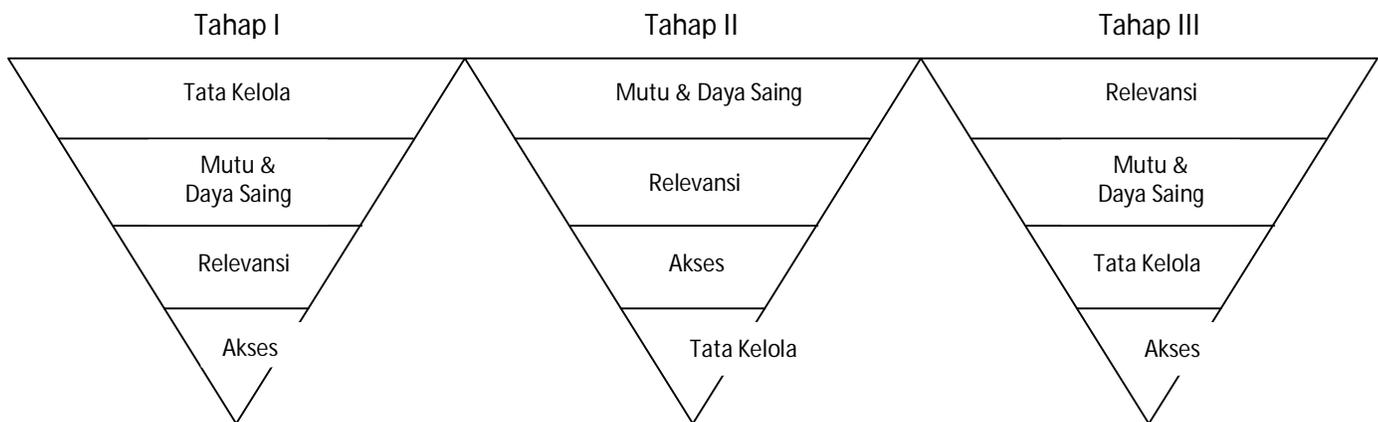
A. Konstruksi Tahapan Pengembangan

Setiap tahap pengembangan memiliki bidang prioritas. Ibarat menanam pohon untuk menikmati buahnya di kemudian hari, bidang prioritas utama pada tahap pertama adalah penguatan tata kelola yang mencerminkan akar pohon, sedangkan bidang prioritas utama pada tahap kedua adalah penguatan mutu dan daya saing yang mencerminkan batang dan dahan. Pada tahap

ketiga, bidang prioritas utama adalah pada penguatan relevansi yang mencerminkan buah yang siap dipetik.

Bidang prioritas utama pada tahap pengembangan selanjutnya dijadikan bidang priortas kedua pada tahap pengembangan yang sedang berjalan. Hal ini sebagai upaya pengkondisian agar pengembangan dan penguatan bidang prioritas utama pada tahap pengembangan selanjutnya berjalan mulus sesuai sasaran dan target yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, penyusunan strategi dan kebijakan dasar pada satu tahap pengembangan dilakukan dengan memperhatikan strategi dan kebijakan dasar pada tahap pengembangan sebelumnya dan/atau sesudahnya. Bahkan, strategi dan kebijakan dasar pada satu tahap pengembangan menjadi prasyarat bagi strategi dan kebijakan dasar tahap pengembangan berikutnya.



Gambar 1
Bidang Prioritas pada Setiap Tahapan Pengembangan

B. Tahap Pengembangan I

Tahap Pengembangan I berlangsung pada 2015-2020 dengan visi menjadi Perguruan Tinggi dengan tata kelola yang baik. Perguruan Tinggi dengan tata kelola yang baik adalah Perguruan Tinggi yang menjalankan *good university governance* (GUG) di bidang akademik dan nonakademik. Dalam penyelenggaraan GUG, sebuah institusi perguruan tinggi harus memenuhi prinsip-prinsip partisipasi, orientasi pada konsensus, akuntabilitas, transparansi, responsif, efektif dan efisien, ekuiti (persamaan derajat) dan inklusifitas, dan penegakan/supremasi hukum.

a. Tujuan

Tahap Pengembangan I memiliki tujuan sebagai berikut:

i. tujuan di bidang akademik:

- terselenggaranya tata kelola kegiatan pembelajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat yang akuntabel;

- terwujudnya kurikulum yang bersinergi dengan kebutuhan dunia usaha;
 - dimilikinya input mahasiswa yang berkualitas;
 - terjadinya peningkatan kualitas proses pembelajaran;
 - dihasilkannya lulusan yang berdaya saing;
 - terjalinnya berbagai kerja sama dengan PT nasional; dan
 - terselenggaranya tiga prodi S1 dan dua prodi D3.
- ii. tujuan di bidang nonakademik:
- terselenggaranya tata kelola kegiatan nonakademik yang akuntabel; dan
 - terselenggaranya sistem tata kelola yang terotomatisasi.

b. Sasaran Strategis

Tata kelola menjadi bidang prioritas utama pada tahap ini, disusul mutu dan daya saing, relevansi, dan akses. Setiap bidang memiliki sasaran strategis, indikator, dan target.

Tabel 1
Sasaran Strategis, Indikator, dan Target untuk Tahap Pengembangan I

Bidang	Sasaran Strategis	Indikator	Target
Tata kelola	Terselenggaranya GUG dan tata kelola yang baik.	Tingkat kepuasan stakeholders terhadap layanan.	7
		Persentase digitalisasi layanan dan administrasi.	95%
	Dijalankannya SPMI secara menyeluruh.	Persentase pemenuhan standar mutu.	100% oleh satuan kerja; 90 % oleh prodi
		Persentase ketersediaan instrumen moneyv satuan kerja dan prodi.	100%
Mutu dan daya saing	Terjadinya peningkatan kualitas proses pembelajaran.	Tingkat kelulusan tepat waktu.	75%
	Meningkatnya kualitas penelitian, pengabdian masyarakat, dan publikasi ilmiah.	Rata-rata per tahun jumlah proposal yang didanai Dikti.	15
		Rata-rata per tahun jumlah publikasi ilmiah pada jurnal internasional terindeks.	2
		Rata-rata per tahun jumlah makalah pada seminar internasional terindeks.	4
	Diperolehnya peringkat akreditasi B untuk program studi dan institusi.	Persentase prodi terakreditasi B.	100%
		Capaian AIPT.	B
	Meningkatnya daya saing lulusan baik di tingkat lokal, nasional,	Rata-rata masa tunggu.	3 bulan
		Tingkat serapan lulusan hingga 6 bulan.	75%

	maupun internasional.	Nilai TOEFL lulusan.	400
Relevansi	Terwujudnya sinergi kurikulum dengan kebutuhan dunia usaha.	Tingkat kepuasan pengguna terhadap kompetensi lulusan.	75%
Akses	Meningkatnya jumlah prodi.	Jumlah prodi.	3 prodi S1; 2 prodi D3

c. Strategi Dasar

Strategi dasar yang dijalankan pada Tahap Pengembangan I meliputi:

- penguatan kelembagaan dan SPMI;
- penguatan kualitas SDM dalam bidang tata kelola;
- peningkatan kualitas kurikulum yang bersinergi dengan kebutuhan dunia usaha;
- peningkatan kualitas proses pembelajaran;
- peningkatan kualitas dosen dalam penelitian dan pengabdian masyarakat;
- peningkatan kualitas input mahasiswa;
- peningkatan kualitas lulusan;
- peningkatan kualitas dan kapasitas sarana dan prasarana;
- peningkatan rasio dosen:mahasiswa; dan
- pembukaan prodi baru.

d. Kebijakan Dasar

Kebijakan dasar pada Tahap Pengembangan I meliputi:

- merevisi dan merumuskan instrumen kelembagaan, tata kelola, dan SPMI;
- merumuskan sistem penilaian dan menegakkan *reward and punishment*;
- pelatihan SDM di bidang tata kelola dan sertifikasi tenaga fungsional;
- mengevaluasi dan merevisi kurikulum yang bersinergi dengan kebutuhan dunia usaha;
- mengevaluasi dan merevisi proses pembelajaran;
- studi lanjut, pelatihan/pengembangan bidang penelitian dan pengabdian masyarakat, dan sertifikasi sesuai bidang keahlian untuk dosen;
- meningkatkan insentif penelitian dan pengabdian masyarakat;
- rekrutmen dosen/kandidat dosen dengan improvement pada proses penjurangan, seleksi, dan standar;
- memperbaiki proses penjurangan dan seleksi calon mahasiswa, serta membatasi jumlah dan meningkatkan standar masuk mahasiswa baru;
- pelatihan dan sertifikasi kompetensi untuk mahasiswa secara berjenjang;
- meningkatkan standar kelulusan;
- pengadaan dan pemutakhiran sarana dan prasarana;
- mendirikan TUK dan LSP;
- otomatisasi/digitalisasi tata kelola;
- meningkatkan anggaran SDM dan penelitian;
- mengajukan prodi baru;
- menjalin kerja sama dengan PT nasional; dan
- mendirikan unit usaha di bidang TIK.

C. Tahap Pengembangan II

Tahap pengembangan kedua berlangsung pada 2020-2025 dengan visi menjadi Perguruan Tinggi dengan fondasi tridharma yang kuat. Di akhir tahap ini STMIK Amik Riau diharapkan telah mampu menyelenggarakan kegiatan tridharma secara membudaya dan terintegrasi.

Pada tahap ini, iklim penelitian telah terbangun dan kondusif, baik di kalangan dosen maupun mahasiswa. Dosen dan mahasiswa aktif berkolaborasi dalam penelitian dan pengabdian masyarakat. Selain itu telah terbangun integrasi antara proses pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat.

a. Tujuan

Tahap Pengembangan II memiliki tujuan sebagai berikut:

i. Tujuan di bidang akademik:

- terwujudnya kurikulum yang inovatif;
- terselenggaranya proses pembelajaran yang inovatif;
- terlaksananya kolaborasi penelitian dan pengabdian masyarakat antara dosen dan mahasiswa;
- dihasilkannya luaran penelitian yang berkualitas khususnya di bidang mobile computing;
- digunakannya hasil penelitian sebagai bahan pengajaran;
- terlaksananya pengabdian masyarakat yang bersumber/diseminasi dari hasil penelitian;
- terjalinnnya berbagai kerja sama dengan Perguruan Tinggi internasional;
- terjalinnnya berbagai kerja sama dgn dunia usaha lokal; dan
- terwujudnya institut ilmu komputer dengan menyelenggarakan minimal enam prodi S1.

ii. Tujuan di bidang nonakademik:

- terwujudnya kualitas tata kelola berstandar internasional.

b. Sasaran Strategis

Mutu dan daya saing menjadi bidang prioritas utama pada tahap ini, disusul relevansi, akses, dan tata kelola. Setiap bidang memiliki sasaran strategis, indikator, dan target.

Tabel 2

Sasaran Strategis, Indikator, dan Target untuk Tahap Pengembangan II

Bidang	Sasaran Strategis	Indikator	Target
Mutu dan Daya Saing	Meningkatnya budaya dan kualitas penelitian, pengabdian masyarakat, dan publikasi ilmiah.	Rata-rata alokasi anggaran penelitian dan pengabdian masyarakat per semester.	30%
		Rata-rata per tahun jumlah proposal yang didanai Dikti .	20

		Rata-rata per tahun jumlah publikasi ilmiah pada jurnal internasional terindeks.	4
		Rata-rata per tahun jumlah makalah pada seminar internasional terindeks.	8
		Rata-rata per tahun jumlah mahasiswa yang terlibat dalam penelitian dosen.	16
		Jumlah karya ilmiah mahasiswa yang didanai Dikti per tahun.	16
		Jumlah karya ilmiah mahasiswa yang mengikuti kompetisi nasional per tahun.	16
		Jumlah karya ilmiah mahasiswa yang menjuarai kompetisi nasional per tahun.	2
	Diraihnya klaster Perguruan Tinggi madya dalam penelitian.	Capaian klaster Perguruan Tinggi.	Madya
	Terintegrasinya pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat.	Rata-rata per tahun jumlah penelitian berbasis komunitas.	5
		Rata-rata per tahun jumlah pengabdian masyarakat berbasis penelitian.	5
		Rata-rata per tahun jumlah bahan pengajaran dari hasil penelitian.	3
	Diperolehnya peringkat akreditasi B untuk program studi dan institusi.	Persentase prodi terakreditasi B.	80%
		Capaian AIPT.	B
	Meningkatnya kerja sama dengan Perguruan Tinggi dan instansi lain.	Jumlah kerjasama akademik per tahun.	2
Relevansi	Dihasilkannya luaran penelitian yang berkualitas khususnya di bidang <i>mobile computing</i> .	Persentase luaran penelitian di bidang <i>mobile computing</i> .	30%
Akses	Meningkatnya jumlah prodi.	Jumlah prodi.	6 prodi S1; 2 prodi D3.

c. Strategi Dasar

Strategi dasar yang dijalankan pada Tahap Pengembangan II meliputi:

- penguatan kualitas kurikulum dan proses pembelajaran berbasis inovasi;
- penguatan kualitas dosen dalam penelitian dan pengabdian masyarakat, khususnya di bidang *mobile computing*;
- peningkatan kualitas mahasiswa dalam penelitian;
- peningkatan keterlibatan dosen dan mahasiswa dalam seminar, kompetisi, asosiasi, dan kegiatan-kegiatan lain bertaraf nasional, khususnya di bidang *mobile computing*;
- peningkatan rasio dosen:mahasiswa; dan
- pembukaan prodi baru: 3 prodi S1.

d. Kebijakan Dasar

Kebijakan dasar pada Tahap Pengembangan II meliputi:

- merumuskan kurikulum dan proses pembelajaran berbasis inovasi;
- menyelenggarakan e-learning;
- studi lanjut, pelatihan/pengembangan bidang penelitian dan pengabdian masyarakat, dan sertifikasi kompetensi sesuai bidang keahlian untuk dosen, dengan konsentrasi pada *mobile computing*;
- rekrutmen dosen/kandidat dosen dengan *improvement* pada proses penjurangan, seleksi, dan standar;
- mengarahkan dan melibatkan mahasiswa dalam kegiatan penelitian;
- konsentrasi penelitian dosen pada bidang *mobile computing*;
- mengirimkan mahasiswa mengikuti kompetisi iptek bertaraf nasional;
- sertifikasi internasional dalam tata kelola;
- mengajukan prodi baru;
- mengajukan perubahan bentuk Perguruan Tinggi menjadi institut;
- menjalin kerja sama dengan Perguruan Tinggi internasional;
- menjalin kerja sama dengan dunia usaha lokal; dan
- konsentrasi unit usaha TIK pada *mobile computing*.

D. Tahap Pengembangan III

Tahap pembangunan ketiga berlangsung pada 2025-2030 dengan visi menjadi Perguruan Tinggi mitra bagi dunia industri dan bisnis. Perguruan Tinggi mitra bagi dunia usaha adalah Perguruan Tinggi yang mengkolaborasikan kegiatan tridharmanya dengan dunia usaha untuk menjawab kebutuhan dan tantangan dunia usaha.

Pada tahap ini, hasil dari kegiatan pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat yang dilakukan STMIK Amik Riau diterima dan diimplementasikan oleh dunia usaha. Lulusan STMIK Amik Riau memiliki keunggulan yang diakui oleh dunia usaha. Kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat bertujuan untuk menjawab kebutuhan dan tantangan dunia usaha dan mampu menghasilkan teknologi tepat guna/paten bagi dunia usaha.

a. Tujuan

Tahap Pembangunan III memiliki tujuan sebagai berikut:

i. Tujuan di bidang akademik:

- dihasilkannya iptek baru/teknologi tepat guna/paten bagi dunia usaha dari kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat, khususnya di bidang *mobile computing*;
- dihasilkannya lulusan yang unggul di bidang *mobile computing* dalam mendukung sektor bisnis; dan
- terjalannya berbagai kerja sama dengan dunia usaha nasional.

ii. Tujuan di bidang nonakademik:

- dimilikinya unit usaha yang mapan, khususnya di bidang *mobile computing*.

b. Sasaran Strategis

Relevansi menjadi bidang prioritas utama pada tahap ini, disusul mutu dan daya saing, tata kelola, dan akses. Setiap bidang memiliki sasaran strategis, indikator, dan target.

Tabel 3

Sasaran Strategis, Indikator, dan Target untuk Tahap Pengembangan III

Bidang	Sasaran Strategis	Indikator	Target
Relevansi	Dihasilkannya teknologi tepat guna/paten bagi dunia usaha.	Rata-rata per tahun jumlah teknologi tepat guna/paten bagi dunia usaha yang dihasilkan dari penelitian.	2
	Meningkatnya keunggulan lulusan khususnya di bidang <i>mobile computing</i> .	Persentase skripsi mahasiswa di bidang <i>mobile computing</i> .	60%
	Meningkatnya kerja sama dengan dunia usaha.	Jumlah kerjasama dengan dunia usaha per tahun.	5
Mutu dan daya saing	Diperolehnya peringkat akreditasi A untuk program studi.	Jumlah prodi terakreditasi A.	1

c. Strategi Dasar

Strategi dasar yang dijalankan pada Tahap Pembangunan III meliputi:

- penguatan sinergi kurikulum dengan dunia usaha;
- penguatan kualitas mahasiswa dalam penelitian, khususnya di bidang *mobile computing*;
- peningkatan keterlibatan dosen dan mahasiswa dalam seminar, kompetisi, asosiasi, dan kegiatan-kegiatan lain bertaraf internasional, khususnya di bidang *mobile computing*; dan
- peningkatan rasio dosen:mahasiswa.

d. Kebijakan Dasar

Kebijakan dasar pada Tahap Pembangunan III meliputi:

- merumuskan kurikulum yang menjawab kebutuhan dunia usaha, dengan keunggulan di bidang *mobile computing*;
- konsentrasi penelitian dan pengabdian masyarakat pada dunia usaha dengan penekanan pada bidang *mobile computing*;
- konsentrasi penelitian/skripsi mahasiswa pada bidang *mobile computing*;
- mengirimkan mahasiswa mengikuti kompetisi iptek bertaraf nasional, khususnya di bidang *mobile computing*;
- menjalin kerja sama dengan dunia usaha nasional; dan
- rekrutmen dosen/kandidat dosen dengan *improvement* pada proses penjarangan, seleksi, dan standar.

5. Persiapan Implementasi

Rencana Induk Pengembangan STMIK Amik Riau merupakan panduan umum pengembangan yang disusun secara garis besar dan mendasar. Untuk mengimplementasikannya, panduan umum dan mendasar ini masih harus dijabarkan lagi dalam rencana strategis lima tahunan dan rencana kerja tahunan yang mempertimbangkan kondisi dan karakteristik unit-unit kerja yang ada di lingkungan STMIK Amik Riau.

A. Sosialisasi dan Pengawasan

Implementasi rencana pengembangan STMIK Amik Riau melibatkan seluruh elemen yang ada dalam organisasi. Dalam hal ini, dibutuhkan pemahaman oleh seluruh elemen terhadap arah, strategi, dan kebijakan pengembangan organisasi. Oleh karena itu, program sosialisasi terhadap seluruh elemen harus menjadi perhatian utama. Hal ini harus dibarengi dengan pengawasan dan pengawasan dari pimpinan secara berjenjang yang sangat memahami strategi dan kebijakan tersebut serta persyaratan dan capaian yang menjadi tuntutan.

B. Transformasi Budaya

Untuk mewujudkan Visi 2030 perlu terjadi transformasi budaya organisasi. STMIK Amik Riau meyakini bahwa perguruan tinggi yang unggul adalah perguruan tinggi yang memiliki budaya organisasi yang kuat. Budaya organisasi ini harus diinternalisasi dengan baik oleh seluruh elemen organisasi. Hal ini karena hanya sivitas akademika dan karyawan yang mampu membawa STMIK Amik Riau maju dan berkembang menuju visi yang telah ditetapkan.

Oleh karena itu, program internalisasi dan implementasi budaya dan tata nilai harus dilaksanakan secara terstruktur dan tersistem. Program ini harus dilaksanakan secara optimal dan konsisten melalui pendekatan secara sistem dan optimalisasi peran Agen Perubahan, yang didukung dengan program komunikasi dan sinergi dengan sistem manajemen sumber daya manusia.

Ditetapkan di Pekanbaru
Pada tanggal

Ketua STMIK Amik Riau

Johar Arief, S.Sos., MM

Mengetahui:
Ketua Senat
STMIK Amik Riau

Kepala Badan Penjaminan Mutu
STMIK Amik Riau

Johar Arief, S.Sos., MM

Susi Erlinda, M.Kom.

Disahkan Oleh:
YAYASAN KOMPUTASI RIAU

Ketua Pembina

Ketua

Drs. H. Mohammad Helmy

Prof. Dr. Dadang Iskandar, M.Sc.

Lampiran 1

**TIM PENYUSUN RENCANA INDUK PENGEMBANGAN 2015-2030
SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN DAN INFORMATIKA AMIK RIAU (STMIK Amik Riau)**

Ketua : Johar Arief, S.Sos.,MM
Anggota : Torkis Nasution, M.Kom
Unang Rio, M.Kom
Dwi Haryono, M.Kom
Dr. Erlin, M.Kom
Susi Erlinda, M.Kom
Edwar Ali, M.Kom
Helda Yeni, M.Kom
Lusiana, M.Kom
Susanto, M.Kom
Sinta Maria, M.Kom

Ketua STMIK Amik Riau

Johar Arief, S.Sos., MM